

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang, motivasi penelitian, perbedaan dengan penelitian sebelumnya, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian bagi teori, praktik, maupun kebijakan.

1.1. Latar Belakang

Tujuan normatif perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnis adalah memberikan kemakmuran bagi pemegang saham. Selain itu bertujuan untuk memberikan manfaat ekonomi dan mengalokasikan sumber daya secara efisien Winarto (2005). Kemakmuran pemegang saham akan dapat dicapai apabila perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dari kegiatan bisnis yang dijalankan. Perusahaan dapat mencapai kinerja yang baik jika mampu meningkatkan produktivitas kegiatan operasionalnya secara berkelanjutan. Suatu perusahaan awalnya didirikan untuk mencapai nilai perusahaan yang tinggi dan akhirnya berdampak pada *return* bagi pemegang saham. Semua prestasi yang dicapai perusahaan tergambar dalam kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan pada umumnya diukur menggunakan *accounting based* dan *market based performance*. Kebanyakan peneliti menggunakan pengukuran *accounting based* yaitu *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Namun, dalam menatap isu global yang hangat diperdebatkan tentang isu sosial dan lingkungan, kinerja keuangan yang baik saja tidak cukup untuk menjamin perusahaan tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable business*). Studi

Crosbie dan Knight (1995) menjelaskan bahwa *sustainable business* dipandang sebagai strategi yang melibatkan entitas bisnis untuk bertanggungjawab terhadap masalah sosial dan lingkungan. *Sustainable business* yang memiliki tiga nilai inti (*profit, people, planet*) diyakini akan memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan seperti membuka peluang pasar baru serta meningkatkan pangsa pasar. Halabi *et al.* (2006) telah menyatakan bahwa entitas bisnis yang memperhatikan kinerja sosial dan lingkungannya dapat memaksimalkan keuntungan jangka panjang dan akan meminimalisir dampak negatif yang mungkin muncul. Dalam perspektif bisnis sebagaimana dinyatakan oleh Baughn dan McIntosh (2007), bahwa kinerja yang berkaitan dengan aspek sosial dan lingkungan perusahaan turut memainkan peran penting dalam menunjang kegiatan bisnis dan implementasi serta pengungkapannya dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya faktor sosial, ekonomi, dan politik dari kawasan bisnis beroperasi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 (2012) paragraf ke 9, secara implisit Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyarankan perusahaan untuk menyajikan laporan tambahan seperti laporan yang terkait dengan lingkungan hidup dan sosial perusahaan serta laporan nilai tambah (*value added statement*). Kieso *et al.* (2010, p. 1339) menjelaskan tren beberapa perusahaan yang mulai menggunakan bagian komentar manajemen (*management commentary section*) dalam laporan keuangan untuk mengungkapkan kinerja mereka terkait keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan. Laporan tambahan yang berhubungan dengan keberlanjutan (*sustainability*) merupakan poin penting karena mengindikasikan perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan

lingkungan sehingga dapat menyediakan informasi tentang prospek bisnis perusahaan di masa mendatang.

Pentingnya pengungkapan laporan tambahan dalam laporan keuangan diperkuat oleh pernyataan Soetedjo (2009, p. 10) bahwa pelaporan keuangan bukan hanya menyangkut hal yang bersifat keuangan (material), namun juga berisi informasi yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan akuntansi, seperti sumber daya ekonomi, penggunaan sumber daya, dan kejadian yang mempengaruhi sumber daya ekonomi. Jadi, pihak manajemen dalam berkomunikasi dengan pihak-pihak berkepentingan di luar perusahaan tidak hanya mengandalkan laporan keuangan saja, tetapi juga diperlukan pengungkapan informasi dan penjelasan seperti kondisi lingkungan dan sosial yang mempunyai pengaruh terhadap kegiatan operasi perusahaan. Sehingga sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan yang dinyatakan oleh FASB (*Financial Accounting Standard Board*) yaitu untuk memberikan informasi keuangan maupun non keuangan kepada investor, kreditor, dan pihak-pihak berkepentingan diluar perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan misalnya keputusan investasi maupun pemberian kredit.

Elkington (1998) menemukan konsep *triple bottom line* yang didalamnya terdapat faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial. Kemudian peneliti mempopulerkan temuannya dengan sebutan 3P (*Profit, Planet, People*). Paradigma inilah yang menggambarkan fokus perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis yaitu *Profit* (keuntungan ekonomi), *Planet* (lingkungan), dan *People* (masyarakat). Studi Campbell (2007) yang menggunakan teori

institusional dalam penelitiannya menyatakan bahwa adanya alasan yang dijadikan motif perusahaan untuk bertanggungjawab secara sosial dan lingkungan di wilayah perusahaan beroperasi. Motif tersebut berkaitan dengan tekanan kelembagaan yang berasal dari interaksi manajer, pemegang saham, dan *stakeholder* kunci. Kekuatan dari tekanan kelembagaan yang relevan akan menentukan tingkat frekuensi kinerja sosial dan lingkungan perusahaan. Motif untuk melakukan tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan dalam perspektif teori institusional dapat meningkatkan kemampuan perusahaan untuk bersaing dan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan persetujuan pemangku kepentingan dalam rangka memperluas pangsa pasarnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, tanggungjawab sosial dan lingkungan bukan hanya dikelola sewajarnya namun sekarang dijadikan sebuah strategi yang menggunakan paradigma *sustainability* dan *environmental strategy*. Hal ini disebabkan oleh adanya relasi antara lingkungan dan kepentingan ekonomi yang menuntut adanya keseimbangan dari keduanya (Sarkar, 2008). Selain itu adanya kekhawatiran dari tekanan publik yang ada hubungannya dengan perbuatan moral perusahaan saat perusahaan menjalankan kegiatan bisnisnya dan kelak hanya perusahaan yang menggunakan paradigma *sustainability* dalam operasi bisnisnya yang mampu tetap eksis dalam persaingan global. Realita ini juga didukung oleh penelitian Leal *et al.* (2003) bahwa ada hubungan langsung ke arah positif ketika perusahaan menyelaraskan kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial pada entitas bisnisnya. Dengan mematuhi norma sosial dan lingkungan nantinya akan meningkatkan *goodwill* (aset tidak berwujud)

perusahaan di mata publik, meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menarik sumberdaya, meningkatkan kinerja perusahaan, dan membangun keunggulan kompetitif perusahaan.

Berbagai penelitian telah memberikan pemahaman baru bagi perusahaan yaitu agar perusahaan memperhatikan faktor lingkungan, faktor ekonomi, dan faktor sosial dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Perusahaan dituntut untuk tidak hanya mementingkan kegiatan operasionalnya semata, namun juga memperhatikan dampak lingkungan dan keadaan sosial kultural masyarakat. Saat ini muncul fenomena menarik setelah pemerintah mengesahkan UU No 40 Tahun 2007 yaitu perusahaan didorong untuk lebih memperhatikan kondisi lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan beroperasi. Banyak perusahaan termotivasi untuk meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan. Namun, dalam perlakuan akuntansi semakin tinggi kinerja sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan akan menimbulkan beban sehingga dikompensasikan di tahun berjalan. Karena itu, jika perusahaan peduli dengan isu sosial dan lingkungan yang berdampak langsung pada operasi perusahaan maka biaya (*cost*) yang ditanggung akan cukup besar.

Manajemen perusahaan dilema antara mencapai kemakmuran pemegang saham yang ditentukan oleh angka laba perusahaan dengan mencapai kemakmuran lingkungan, ekonomi, dan keadaan sosial kultural masyarakat sekitar. Sebab, laba merupakan indikator kinerja keuangan perusahaan di masa depan, maka seringkali laba dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan, dilain sisi perusahaan mempunyai tanggungjawab untuk peduli terhadap dampak yang ditimbulkan operasi perusahaan. Dilematika antara

dua fenomena tersebut akan memberikan ruang bagi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba. Bagaimanapun juga, seorang manajer mempunyai kebebasan untuk menaikkan dan menurunkan laba tanpa melanggar Prinsip Akuntansi Berlaku Umum (PABU), karena PABU memberikan keleluasaan bagi manajer untuk melaporkan laba perusahaan. Namun, ada konsekuensi negatif yang diterima seorang manajer yang melakukan manajemen laba secara sengaja yaitu dapat mengancam reputasi dan karier dari manajer yang bersangkutan. Sehingga, manajer akan melakukan strategi pertahanan diri (*entrenchment strategy*) untuk mencegah ketidakpuasan pemegang kunci (*stakeholder*) ketika ia melaporkan kinerja keuangan perusahaan yang tidak memuaskan. Strategi itu dilakukan untuk melindungi *image* perusahaan dan reputasi manajer itu sendiri. Salah satu cara yang dilakukan manajer adalah membuat kebijakan perusahaan yang peduli terhadap kemakmuran lingkungan, ekonomi, dan keadaan sosial kultural masyarakat sekitar. Peningkatan kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial perusahaan akan membangun *image* positif perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena ini terbilang unik melihat persaingan di tingkat global semakin ketat dan sumber daya perusahaan yang dialokasikan untuk menguasai pasar semakin besar, namun perusahaan di berbagai belahan dunia mulai mengalokasikan sumber daya yang cukup besar untuk meningkatkan kinerja sosial dan lingkungan perusahaan. Pergeseran paradigma perusahaan dalam memaknai kinerja sosial dan lingkungannya memunculkan beberapa pertanyaan bagi para periset dari berbagai multidisiplin ilmu. Sampai saat ini, studi dengan topik yang

sama telah banyak dilakukan dan dibahas dalam seminar, konferensi, simposium, bahkan sudah dimuat dalam jurnal internasional (Ghazali, 2007). Topik tentang isu global terkait tanggungjawab sosial dan lingkungan perusahaan juga mendapat perhatian serius dari praktisi dan mahasiswa yang kemudian menempatkan penelitian dalam posisi atas jurnal internasional.

Pada umumnya, terdapat dua macam perlakuan akuntansi yaitu perlakuan akuntansi sosial dan akuntansi lingkungan (Gray *et al.*, 1995). Saat ini, di dalam studi akuntansi aspek-aspek penilaian kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial perusahaan secara global menggunakan indeks pengungkapan yang diatur dalam *Global Reporting Index* (GRI). Perusahaan didorong untuk melaporkan kinerjanya dalam bentuk *Sustainability Report*. *Global Reporting Index* (GRI) merupakan pedoman yang mengatur standar pengungkapan kinerja perusahaan meliputi ekonomi, lingkungan, sosial, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggungjawab produk. Namun, berbagai penelitian saat ini masih menggunakan sumber pengukuran kinerja melalui *Annual Report*. *Annual Report* masih menjadi primadona untuk meneliti informasi pengungkapan kinerja yang dilaporkan. Padahal, *Annual Report* dalam segi pengungkapan informasi kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial masih terlihat sangat terbatas. Disinilah *Sustainability Report* berperan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi yang menggambarkan kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial perusahaan yang mendekati sesungguhnya. Sehingga, tidak terjadi *gap* yang tertalu jauh antara kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial yang dilaporkan dengan kinerja nyata yang dilakukan perusahaan.

Oleh sebab itu, ada beberapa motivasi yang melatarbelakangi penelitian ini. Pertama, bahwa konsep penelitian yang diusulkan peneliti masih cukup baru di dalam penelitian akuntansi terkait aspek *corporate social responsibility*. Penelitian ini mempunyai perbedaan perspektif yang mendasar dengan penelitian lain dalam melihat pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Banyak penelitian tentang *corporate social responsibility* tidak melihat dimensi lain di dalam *corporate social responsibility* itu sendiri. Peneliti lain hanya melihat indeks pengungkapan dari satu dimensi saja. Salah satu peneliti yang melihat dari satu dimensi adalah Rahmawati dan Dianita (2011), dalam penelitian tersebut meneliti pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel pemoderasi menggunakan indeks pengungkapan (*Corporate Social Responsibility Index*) untuk mengukur *corporate social responsibility*. Padahal, jika dikaji lebih jauh ada tiga dimensi inti di dalam penelitian *corporate social responsibility* yang harus diperhatikan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini akan mempertimbangkan ketiga dimensi inti dari konsep *triple bottom line* yaitu *Profit*, *Planet*, dan *People*. Peneliti ingin menguji secara empiris variabel yang berhubungan dengan konsep *triple bottom line* yaitu *Profit* (dinyatakan dalam kinerja ekonomi), *Planet* (dinyatakan dalam kinerja lingkungan), dan *People* (dinyatakan dalam kinerja sosial).

Motivasi kedua peneliti, banyaknya penelitian sebelumnya yang meneliti dimensi inti *corporate social responsibility* secara parsial dengan hasil penelitian yang bervariasi. Salah satu peneliti adalah Fitriani (2013), dalam penelitian

tersebut Fitriani (2013) meneliti pengaruh kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER berpengaruh positif dengan kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Market Value Added*. Berbeda dengan penelitian Astuti *et al.* (2014), dalam penelitian tersebut Astuti *et al.* (2014) meneliti pengaruh kinerja lingkungan dan kepemilikan asing terhadap kinerja keuangan dengan pengungkapan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. Kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Dalam penelitian ini, peneliti akan menambahkan variabel independen yaitu kinerja ekonomi dan kinerja sosial sehingga nantinya peneliti dapat menguji variabel yang berhubungan dengan konsep *triple bottom line* yaitu *Profit* (dinyatakan dalam kinerja ekonomi), *Planet* (dinyatakan dalam kinerja lingkungan), dan *People* (dinyatakan dalam kinerja sosial) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliti juga menambahkan manajemen laba sebagai variabel pemoderasi dimana belum banyak penelitian tentang *corporate social responsibility* yang menambahkan manajemen laba sebagai variabel pemoderasi.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, ada pertanyaan yang ingin dijawab melalui penelitian ini :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

2. Apakah kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah manajemen laba memoderasi hubungan kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah manajemen laba memoderasi hubungan kinerja ekonomi dengan kinerja keuangan perusahaan?
6. Apakah manajemen laba memoderasi hubungan kinerja sosial dengan kinerja keuangan perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Menguji apakah manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara kinerja lingkungan dengan kinerja keuangan perusahaan.
5. Menguji apakah manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara kinerja ekonomi dengan kinerja keuangan perusahaan.
6. Menguji apakah manajemen laba dapat memoderasi hubungan antara kinerja sosial dengan kinerja keuangan perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kurikulum untuk mahasiswa akuntansi dalam memahami penelitian tentang pasar modal, yang erat kaitannya dengan pengaruh kinerja lingkungan, kinerja ekonomi, dan kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel pemoderasi.
2. Kontribusi praktik:
 - a. Untuk peneliti, dapat memperkaya pengetahuan tentang akuntansi keuangan pasar modal. Penelitian ini diharapkan menjadi langkah peneliti untuk mencapai gelar sarjana akuntansi dari Universitas Airlangga.
 - b. Untuk perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan manajemen dalam melakukan kegiatan operasi bisnis untuk mencapai keberlanjutan (*sustainability*).
 - c. Untuk akademik, penelitian ini dapat memberikan kumpulan data dan informasi untuk penelitian yang akan datang dengan topik yang sama serta memberikan wawasan tentang kinerja keuangan perusahaan.
 - d. Untuk investor, dapat menjadi pertimbangan dalam berinvestasi di pasar modal dan memberikan gambaran terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3. Kontribusi kebijakan, dapat memberikan pertimbangan dan umpan balik kepada Dewan Standar Akuntansi Keuangan untuk mengembangkan standar akuntansi keuangan sehingga dapat meningkatkan keandalan kualitas informasi keuangan dan non-keuangan perusahaan publik serta meningkatkan nilai guna laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di *Indonesian Stock Exchange (IDX)*.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini dibuat secara sistematis dan terdiri dari lima bab, yang mana setiap isi bab saling berhubungan dengan bab yang lain.

BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang yang mendasari motivasi peneliti untuk melakukan penelitian. Kemudian menjelaskan tentang fenomena unik yang terjadi; penelitian sebelumnya tentang topik ini telah dilakukan oleh peneliti lain; Bab 1 juga menjelaskan tentang rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kerangka teori yang digunakan sebagai dasar untuk memahami pembentukan ide dan menganalisis masalah. Teori diperoleh dari beberapa jurnal, buku, berita yang berhubungan dengan topik. Bab ini juga menjelaskan penelitian sebelumnya, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian.

BAB 3: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian dalam menganalisis data. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis. Bab ini juga menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian: variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi termasuk definisi operasional dan ukuran dari setiap variabel, jenis dan sumber data, metode sampling, teknik analisis data, dan kriteria pengujian hipotesis.

BAB 4: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan secara detail. Di dalamnya termasuk subjek penelitian, statistik deskriptif, hasil penelitian, interpretasi hasil penelitian, dan menjelaskan diterima atau ditolaknya hipotesis penelitian.

BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, saran untuk penelitian selanjutnya, keterbatasan penelitian, dan implikasi yang mungkin akan memberikan keuntungan bagi pihak ketiga.